

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

RSUD Pasar Minggu Jakarta adalah Rumah Sakit milik Pemerintah yang terletak di Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta. Ruang Ranap Lt.4 Lt.4 merupakan Ruang Rawat Inap Kelas I dan Ruang VIP, dimana peneliti melakukan kegiatan dan praktik dan melakukan penelitian. Perawat di Ruang Ranap Lt.4 menunjukkan masalah ketidakpatuhan *hand hygiene*, di mana hasil pengkajian awal memperlihatkan bahwa sebagian besar perawat masih berada pada kategori kepatuhan tidak baik (66,67%). Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan, sehingga diperlukan intervensi edukasi yang tepat dan aplikatif. Intervensi yang dipilih adalah edukasi berbasis studi kasus, yang dilaksanakan pada enam perawat melalui penyampaian materi, pemutaran video kasus WHO, serta demonstrasi teknik *hand hygiene* sesuai standar enam langkah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sekaligus merubah perilaku perawat dalam praktik sehari-hari.

Berdasarkan hasil pelaksanaan edukasi, terdapat peningkatan pemahaman perawat mengenai pentingnya *hand hygiene*. Persentase pengetahuan tinggi meningkat dari 33,33% menjadi 66,67%. Namun, hasil uji T-Test menunjukkan p-value 0,923 ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* pengetahuan. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh jumlah responden yang kecil, rentang skor pengetahuan awal yang sudah relatif baik, serta pelaksanaan intervensi yang dilakukan dalam waktu terbatas. Pada aspek perilaku, terjadi perubahan positif dalam kepatuhan *hand hygiene*. Persentase kepatuhan baik meningkat dari 33,33% menjadi 50%. Hasil uji T-Test menunjukkan p-value 0,040 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan terhadap peningkatan kepatuhan setelah dilakukan edukasi berbasis studi kasus. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan cukup efektif dalam mengubah praktik *hand hygiene* perawat dalam pelayanan.

Dengan demikian, edukasi berbasis studi kasus terbukti memberikan dampak positif terutama pada peningkatan kepatuhan *hand hygiene*, meskipun peningkatan pengetahuan belum signifikan secara statistik. Intervensi ini tetap layak untuk dilanjutkan dan diperkuat karena relevan dengan upaya pencegahan infeksi dan peningkatan keselamatan pasien.

V.2 Saran

a. Bagi Manajemen Rumah Sakit

Diharapkan manajemen mendukung pelaksanaan edukasi *hand hygiene* berbasis studi kasus secara berkala. Penyediaan fasilitas, pengingat visual, dan *monitoring* terstruktur dapat membantu mempertahankan kepatuhan perawat dan menurunkan risiko infeksi HAIs di unit pelayanan.

b. Bagi Perawat

Perawat diharapkan dapat menerapkan *hand hygiene* sesuai momen WHO secara konsisten, serta mempraktikkan teknik enam langkah secara benar. Perawat juga dianjurkan mengikuti pelatihan lanjutan dan aktif dalam evaluasi kepatuhan agar perilaku positif ini menjadi bagian dari rutinitas kerja.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian mendatang disarankan melibatkan sampel lebih banyak serta menggunakan durasi intervensi yang lebih panjang. Selain kepatuhan, variabel lain seperti budaya keselamatan pasien, kejadian infeksi, atau efektivitas media edukasi juga dapat dievaluasi untuk menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif.